PENERAPAN GAYA *CYBORG* DALAM PENCIPTAAN TATA RIAS PEMENTASAN NASKAH DRAMA TIMUN MAS ADAPTASI DARRYL HARYANTO

SKRIPSI

Oleh

Evi Bahira
NIM 1911010014

PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENERAPAN GAYA *CYBORG* DALAM PENCIPTAAN TATA RIAS PEMENTASAN NASKAH DRAMA TIMUN MAS ADAPTASI DARRYL HARYANTO

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Skripsi Strata Satu
Program Studi S-1 Teater

Oleh

Evi Bahira
NIM 1911010014

PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul:

PENERAPAN GAYA *CYBORG* DALAM PENCIPTAAN TATA RIAS PEMENTASAN NASKAH DRAMA TIMUN MAS ADAPTASI DARRYL HARYANTO diajukan oleh Evi Bahira, NIM 1911010014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Rano Sumarno, M.Sn.
NIP 198003082006041001/
NIDN 0008038004

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

Nanang Arisona, M.Sn.
NIP 196712122000031001/
NIDN 0012126712

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Wahid Nurcahyono, M.Sn.
NIP 197805272005012200 2/
NIDN 0027057803

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Mega Sheli Bastiani, M.Sn.
NIP 199011182019032018/
NIDN 0018119008

Yogyakarta, 29 - 07 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 00007117104

Ketua Program Studi Teater

Nanang Arisona, M.Sn.
NIP 196712122000031001/
NIDN 0012126712

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama	: Evi Bahira
NIM	: 1911010014
Alamat	: Pecangaan Kulon, Jepara, Jawa Tengah.
Program Studi	: S-1 Teater
No Telpon	: 087739676596
Email	: evibahiraa@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Evi Bahira

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, shalawat serta salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang setia. Puji syukur saya panjatkan ke hadirat-Nya, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan konsep cyborg dapat mempengaruhi penciptaan tata rias dalam pementasan naskah drama Timun Mas karya Darryl Haryanto. Saya berharap hasil dari penciptaan saya dapat memberikan kontribusi khususnya untuk teman-teman dengan konsentrasi yang sama.

Akhir kata, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian pementasan hingga terwujudnya skripsi ini. Semoga apa yang saya tuliskan dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin mendalami lebih jauh mengenai penerapan konsep *cyborg* dalam seni pertunjukan. Terima kasih.

Banyak pihak yang menyempurnakan proses saya dari awal menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta hingga saat ini. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Rano Sumarno, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

5. Ibu Mega Sheli Bastiani, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak Joanes Catur Wibono, M.Sn. selaku Dosen Wali.
7. Bapak Wahid Nurcahyono, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing.
8. Seluruh dosen Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh dosen dan pegawai Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kedua orang tua saya Ibu Sri Wahyuni dan Ayah Muhammad Khomsin yang senantiasa mencurahkan tenaga, pikiran, materi, serta seluruh hidupnya untuk saya. Terima kasih sudah merestui saya untuk menempuh pendidikan seni. Terima sudah bersabar dengan kelulusan saya dari ISI Yogyakarta. Semoga dengan ilmu yang saya miliki dapat mengangkat derajat Ibu dan Ayah.
11. Himpunan Mahasiswa Jurusan Teater yang telah memberikan banyak ruang belajar. Terima Kasih kepada Teater Sendi (Jansen Goldy, Lenny Multyaningsih, Ghani Fadia Mustakim, Yosep Darusman, Muvid Aviddiin, Gambit Setyawan, Muhammad Nur Cholis, Herry Makin, Yusuf Jamhuri).
12. Jansen Goldy yang sudah menemani selama masa kuliah sejak tahun 2019 hingga lulus bersama. Darryl selaku penulis naskah, Miftahul Maghfira Simanjuntak selaku Pimpinan Produksi dan Juraiz Taftazani selaku Sutradara. Terima kasih kepada aktor yang sudah berusaha keras selama proses latihan berlangsung. Tak lupa, terima kasih kepada Uden yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam penciptaan Tugas Akhir ini.
13. Mbak dan Mas Sakatoya yang telah memberikan keikhlasan dalam berproses bersama adik-adik. Terima kasih telah mengupayakan pertunjukan Tugas Akhir saya berjalan dengan lancar. Selain itu, terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyukseskan pertunjukan Timun Mas.
14. Seluruh teman-teman makeup dan hairdo, Neiska Aprodita, Isis Bianca, Tivarelin Pinky L.A., Mayang Anggraeni, Febri Triadiani. Beserta bala-bala terakhir Lenny dan Galuh Sekar. Semoga kita sukses di jalan masing-masing.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

15. Seluruh orang yang telah membantu saya selama 5 tahun di Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Evi Bahira

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR ix
INTISARI xii
ABSTRACT xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penciptaan 1
B. Rumusan Penciptaan 4
C. Tujuan Penciptaan 5
D. Tinjauan Karya 5
1. Karya Terdahulu 5
2. Landasan Teori 6
E. Metode penciptaan 8
1. Menentukan Konsep 8
2. Pemilihan Naskah 8
3. Analisis Karakter 8
4. Perancangan Desain 9
5. Eksplorasi 9
6. Perwujudan 9
F. Sistematika Penulisan 9
BAB II PEMBAHASAN DAN KONSEP PENCIPTAAN 11
A. Analisis Naskah 11
1. Biografi Penulis 11
2. Sinopsis 12
3. Struktur Naskah 12
B. Konsep Penciptaan 28
1. Tata Rias Fantasi 28
2. Konsep *Cyborg* 31
C. Rancangan Penciptaan 35

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Moodboard 35
2. Sketsa 45
BAB III PROSES DAN PEMBAHASAN 55
A. Pemilihan Alat dan Bahan 55
B. Proses Perwujudan 67
1. Timun Mas 68
2. Perempuan Tua 70
3. Mahaguru dari Gunung Krekkrek 73
4. Kampak dari Gunung Sampah 75
5. Traktak dari Lembah Pek 78
6. Banban dari Sungai Berkarang 80
7. Momo dari Tanah Tandus 81
8. Bing Krek dan Bong Krek dari Hutan KrekKrek 83
BAB IV PENUTUP 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 90

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Adegan Timun Mas Bernyanyi Didampingi Para Sahabat Hutan..... 5
Gambar 2 Adegan Timun Mas..... 6
Gambar 3 Contoh Tata Rias Fantasi 29
Gambar 4 Contoh Tata Rias Fantasi 30
Gambar 5 Karakter Cyborg di Game 31
Gambar 6 Cyborg Makeup..... 33
Gambar 7 Karakter Cyborg..... 34
Gambar 8 Sketsa Timun Mas..... 45
Gambar 9 Sketsa Kampak dari Gunung Sampah..... 46
Gambar 10 Sketsa Momo dari Tanah Tandus..... 47
Gambar 11 Sketsa Banban dari Sungai Berkarang 49
Gambar 12 Sketsa Perempuan Tua 50
Gambar 13 Sketsa Bong dari Hutan Krek-Krek 51
Gambar 14 Sketsa Bing dari Hutan Krek-Krek 52
Gambar 15 Traktak dari Lembah Pek 53
Gambar 16 Sketsa Mahaguru dari Gunung Krek-Krek..... 54
Gambar 17 Kuas Rias 55
Gambar 18 Spons 56
Gambar 19 Airbrush..... 57
Gambar 20 Pigmen Warna 57
Gambar 21 Foundation..... 58
Gambar 22 Body Paint 58
Gambar 23 Gliter..... 59
Gambar 24 PCB 60
Gambar 25 Kabel 60
Gambar 26 Rhinestones 61
Gambar 27 Scotlight 62
Gambar 28 Bedak Tabur 62
Gambar 29 Eyeshadows..... 63

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 30 Eyeliner 64
Gambar 31 Blush 64
Gambar 32 Contour 65
Gambar 33 Lipstick 65
Gambar 34 Kontak Lensa 66
Gambar 35 Bulu Mata Palsu 66
Gambar 36 Bulu Mata LED 67
Gambar 37 Aisah Pemeran Timun Mas 68
Gambar 38 Detail Tangan Timun Mas 69
Gambar 39 Tata Rias Timun Mas 70
Gambar 40 Galuh Pemeran Perempuan Tua 70
Gambar 41 Proses Warna Airbrush 72
Gambar 42 Detail Rias Perempuan Tua 72
Gambar 43 Tata Rias Perempuan Tua 72
Gambar 44 Kiwil Pemeran Mahaguru dari Gunung Krekkrek 73
45 Tata Rias Mahaguru dari Gunung Krekkrek 74
Gambar 46 Dacil Pemeran Kampak dari Gunung Sampah 75
Gambar 47 Warna Kontak Lensa Kampak 75
Gambar 48 Detail Tato di Tangan Kampak 77
Gambar 49 Tata Rias Kampak dari Gunung sampah 77
Gambar 50 Amin Pemeran Traktak dari Lembah Pek 78
Gambar 51 Warna Mata Traktak 79
Gambar 52 Tata Rias Traktak dari Lembah Pek 79
Gambar 53 Hamid Pemeran Banban dari Sungai Berkarang 80
Gambar 54 Tata Rias Banban dari Sungai Berkarang 81
Gambar 55 Alimah Pemeran Momo dari Tanah Tandus 81
Gambar 56 Detail Telinga Momo 83
Gambar 57 Tata Rias Momo dari Tanah Tandus 83
Gambar 58 Bentar Pemeran Bing dari Hutan Krekkrek 83
Gambar 59 Naura Pemeran Bong dari Hutan Krekkrek 84
Gambar 60 Tata Rias Bing dari Hutan Krekkrek 85

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 61 Tata Rias Bong dari Hutan Krekkrek 85

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENERAPAN GAYA *CYBORG* DALAM PENCIPTAAN TATA RIAS PEMENTASAN NASKAH DRAMA TIMUN MAS ADAPTASI DARRYL HARYANTO

INTISARI

Konsep tata rias *cyborg* dimulai dengan mengembangkan ide *cyborg* sebagai dasar penciptaan dan menghadirkan visual baru yang membingkai ulang identitas karakter Timun Mas. Tata rias ini berfokus pada penggunaan warna-warna metalik, aksen neon, serta penggabungan elemen-elemen mekanis dan biologis. Elemen seperti tekstur pada wajah dan pola mekanis dimasukkan ke dalam tata rias, mengubah perspektif konvensional terhadap karakter Timun Mas yang selama ini dikenal sebagai cerita rakyat. Melalui penciptaan tata rias cyborg diharapkan dapat menjadi refleksi bahwa manusia dan teknologi saling terkait secara dinamis, mengaburkan batas antara keduanya.

Teori yang melandasi pengembangan tata rias cyborg menggali interaksi kompleks antara organisme biologis dan elemen-elemen teknologi, yang kemudian diterapkan dalam konteks penciptaan tata rias. Untuk mendukung penerapan teori ini, diperlukan metode yang tepat, dimulai dengan memilih naskah, dilanjutkan dengan membuat desain tata rias menggunakan moodboard dan sketsa, serta melakukan eksplorasi material dan teknik, hingga mencapai perwujudan akhir.

Implementasi tata rias cyborg dalam pementasan Timun Mas menghasilkan interpretasi visual yang mengubah paradigma tradisional terhadap naratif cerita rakyat. Estetika yang dihasilkan bukan hanya memperkaya aspek visual pertunjukan tetapi juga membangkitkan refleksi mengenai interaksi manusia dengan teknologi dalam konteks pertunjukan teater. Hasil akhirnya, eksplorasi ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian tema fantasi dalam karya teater, menciptakan ruang untuk penafsiran yang lebih luas tentang peran teknologi dalam seni pertunjukan.

Kata kunci: Tata rias, Teater, Cyborg, Timun Mas.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

THE APPLICATION OF CYBORG STYLE IN THE PERFORMANCE IN THE DRAMA SCRIPT TIMUN MAS ADAPTED BY DARRYL HARYANTO

ABSTRACT

The concept of cyborg makeup begins with developing the cyborg idea as the basis for creation and presenting a new visual that reframes the identity of the Timun Mas character. This makeup focuses on using metallic colors, neon accents, and combining mechanical and biological elements. Elements like facial textures and mechanical patterns are incorporated into the makeup, transforming the conventional perspective of the Timun Mas character known in folklore. Through the creation of cyborg makeup, it is hoped to reflect the dynamic interconnection between humans and technology, blurring the boundaries between them.

The theory underlying the development of cyborg makeup explores the complex interaction between biological organisms and technological elements, which is then applied in the context of creating makeup designs. To support the application of this theory, appropriate methods are needed, starting with script selection, followed by creating makeup designs using mood boards and sketches, and exploring materials and techniques until reaching the final realization.

The implementation of cyborg makeup in the staging of Timun Mas results in a visual interpretation that transforms the traditional paradigm of folklore narratives. The aesthetics produced not only enrich the visual aspects of the performance but also provoke reflections on the interaction between humans and technology in the context of theater performance. Ultimately, this exploration contributes to achieving fantasy themes in theater works, creating space for broader interpretations of the role of technology in performing arts.

Keyword: Makeup, Theater, Cyborg, Timun Mas.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pertunjukan teater terbentuk karena adanya tata artistik yang mendukungnya. Ada beberapa unsur artistik yaitu tata panggung, tata busana, tata rias, serta tata cahaya. Tata artistik tidaklah menjadi suatu tempelan belaka melainkan sebuah kesatuan pertunjukan. Salah satu tata artistik yang besar peranannya adalah tata rias. Menurut Rosari W. Renati (2013:270), tata rias adalah mengubah wajah untuk menggambarkan karakter tokoh. Tata rias dapat mengkomunikasikan sebuah pesan melalui visual yang ada pada aktor. Penggunaan tata rias telah diterapkan sejak zaman pra sejarah. Pada zaman tersebut penghiasan tubuh bermakna simbolis atau keagamaan.

Riasan memiliki warna dan pola yang memiliki arti khusus dalam konteks kebudayaan dan keyakinan masyarakat prasejarah. Tata rias digunakan untuk membedakan suatu kelompok satu dengan kelompok lainnya. Ornamen-ornamen atau pola tertentu pada tubuh dapat menjadi identitas visual. Adapun keyakinan orang Mesir yang percaya bahwa riasan itu memiliki kekuatan penyembuhan. Sampai pada akhirnya tata rias dipergunakan untuk melengkapi sebuah pertunjukan.

Awal mulanya tata rias teater menggunakan topeng untuk menggambarkan karakter tokoh. Teater Yunani memakai topeng lebih besar dari wajah aktor dengan garis tegas agar ekspresinya dapat dilihat oleh penonton dengan jarak yang jauh. Penggunaan topeng memungkinkan para aktor dapat memerankan beberapa karakter pada satu pertunjukan. Setelahnya tata rias

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mengalami berbagai perkembangan dan pemakaian tata rias akhirnya menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari peristiwa teater. Secara psikologis tata rias memiliki dua fungsi yaitu fungsi seduction (upaya meningkatkan daya tarik fisik) dan camouflage (menyembunyikan atau menutupi kekurangan yang mungkin dirasakan seseorang pada penampilannya) (Korichi & Pelle-de-Queral, 2008).

Ada beberapa jenis tata rias yaitu rias korektif yang bertujuan untuk menyempurnakan dan menutupi bagian yang dirasa kurang, rias karakter yang mengubah tampilan seseorang sesuai dengan tokoh yang diperankan. Kemudian ada rias fantasi yang menerapkan kesan riasan imajiner. Rias wajah fantasi dapat juga merupakan perwujudan khayalan seseorang ahli kecantikan yang ingin melakukan angan-angan berupa tokoh sejarah, pribadi, bunga atau hewan, dengan melukis wajah, melukis di badan, menata rambut, busana dan kelengkapannya. Misalnya wujud seorang putri cantik, putri bunga, putri dewi laut, putri duyung atau yang lainnya. (D.M Soerjopranoto & Titi Poerwosoenoe dalam Buku Tata Rias Fantasi, 2019: 2). Perlengkapan aksesoris menjadi salah satu unsur terpenting untuk menunjang keserasian antara tata rias wajah, rambut, raga, dan busana.

Keberhasilan tata rias didukung oleh banyak elemen, salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan tata rias adalah naskah. Pencipta memilih naskah yang diadaptasi dari cerita folklor Timun Mas pada buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara karya M.B. Rahimsyah. Naskah adaptasi menghasilkan cerita baru dan karakter yang lebih beragam, sehingga dapat membantu

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memperkaya eksplorasi penciptaan tata rias. Cerita Timun Mas berdasarkan karakteristiknya dapat dikategorikan sebagai salah satu jenis folklor yaitu dongeng. Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal (Nurgiantoro, 2005:198). Dalam buku *Bibliocollège* Charles Perrault mengatakan bahwa *Le conte est un court récit d'aventures imaginaires mettant en scène des situations et des personnages surnaturels.* Dongeng merupakan narasi singkat mengenai petualangan imajinatif dengan situasi, karakter yang luar biasa dan supernatural.

Naskah adaptasi Timun Mas menceritakan tentang seorang perempuan tua yang berdoa pada dewa agar diberikan seorang anak untuk membunuh sepinya. Lama setelah ia berdoa, Dewa memberikannya seorang bayi perempuan yang lahir secara tak lazim, bayi itu keluar dari sebuah timun berwarna emas. Tumbuhlah anak tersebut sampai besar. Namun celakanya ia menjadi incaran mahluk-makhluk pemakan anak sukerta. Mahkluk tersebut adalah Kampak dari Gunung Sampah, Momo dari tanah tandus, Traktak dari Lembah Pek, dan Banban dari Sungai Berkarang. Timun Mas berada di posisi yang cukup sulit. Atas permintaan dari Perempuan Tua, Timun Mas diminta menemui Mahaguru dari Gunung Krekkrek untuk melatih kekuatan sihirnya. Saat di perjalanan menemui Mahaguru, Timun Mas bertemu dengan sepasang mahluk yaitu Bing Krek dan Bong Krek yang mana membantunya dalam melawan salah satu musuhnya. Kemudian perjalanan berlanjut dan ia berhasil menemui Mahaguru. Timun Mas diruwat dan ia menjadi lebih kuat. Berkat usahanya ia berhasil mangalahkan semua musuhnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Cerita Timun Mas memiliki peluang eksplorasi penciptaan dalam menciptakan tata rias panggung sehingga pencipta mencoba untuk menerapkan tema *cyborg* sebagai ide dasar penciptaan. *Cyborg* memberi nuansa baru untuk cerita Timun Mas. Pemilihan konsep *cyborg* memberikan nuansa baru yang dapat menarik. Tata rias *cyborg* menggabungkan unsur-unsur futuristik dengan sentuhan teknologi yang canggih. Fokus utama dari tata rias ini adalah pada penggunaan warna-warna metalik yang mencolok. Selain itu, aksen neon sering digunakan untuk menyorot fitur wajah dan menciptakan kesan yang menyala.

Tata rias *cyborg* sering melibatkan penggunaan garis-garis dan pola yang menonjol. Garis-garis ini diterapkan secara presisi untuk menciptakan kesan teknologi yang terintegrasi dengan tubuh manusia. Hal ini sering kali menciptakan ilusi bahwa wajah individu tersebut seolah-olah diprogram dengan kode-kode digital yang kompleks.

Tidak hanya itu, penggunaan lensa kontak khusus, efek mengkilap atau memantul juga sering digunakan dalam tata rias *cyborg*. Lensa-lensa ini dapat menciptakan kesan mata yang tidak manusiawi dan lebih mirip dengan mata robotik. Hal ini menambahkan keaslian pada tata rias *cyborg* dan menguatkan kesan futuristiknya. Tata rias *cyborg* sering menggabungkan elemen-elemen alami dengan unsur-unsur material.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana penciptaan tata rias gaya *cyborg* pada pementasan teater Timun Mas adaptasi Darryl Haryanto?

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dari penciptaan ini yaitu menciptakan tata rias pada pementasan teater Timun Mas dengan gaya *cyborg*.

D. Tinjauan Karya

1. Karya Terdahulu

   a. Drama Musikal Timun Mas karya Rama Soeprapto (Djarum Foundation) (2013)

Gambar 1 Adegan Timun Mas Bernyanyi Didampingi Para Sahabat Hutan. *(Sumber : https://acara-event.com/timun-mas-bernyanyi-didampingi-para-sahabat-hutan/)*

Pada pertunjukan Timun Mas yang digelar di Istora Senayan menampilkan tata rias fantasi. Pemilihan warna dan karakter menjadikan tokoh-tokoh yang ada pada pertunjukan ini lebih hidup. Yang membedakan dengan penciptaan tata rias Timun Mas adaptasi Darryl Haryanto adalah konsep pertunjukan dan narasi.

   b. Pertunjukan Musikal Timun Mas

Pertunjukan lainnya pernah dipentaskan pada youtube Indonesia Kaya pada tahun 2020 dengan mengusung rias fantasi. Dari segi cerita dan penokohan memiliki perbedaan yang cukup banyak. Penulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mengubah penampilan karakter secara drastis, menciptakan versi yang lebih modern dan unik.

Gambar 2 Adegan Timun Mas
(Sumber: youtube.com/IndonesiaKaya)

Kedua tinjauan karya terdahulu sama-sama menggunakan tata rias fantasi. Sama halnya dengan tata rias di Pertunjukan Timun Mas adaptasi Darryl Haryanto, yang membedakan dengan tinjauan karya sebelumnya adalah tema yaitu *cyborg* yang menggunakan warna metalik, aksesori elektronik, dan detail yang menyerupai mesin menambah kesan futuristik. Palet warna cyborg terdiri dari warna-warna dingin dan metalik seperti perak, abu-abu, hitam, dan biru elektrik.

2. Landasan Teori

Teori cyborg, yang pertama kali diusulkan oleh Donna Haraway pada tahun 1985 dalam esainya yang terkenal *"Manifesto Cyborg"*, merupakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan bidang-bidang seperti ilmu sosial, studi budaya, dan ilmu komputer untuk meneliti hubungan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

antara manusia dan teknologi. Pertama-tama, teori ini menyoroti peleburan antara organisme biologis dan komponen mekanis, menggambarkan manusia sebagai entitas yang tidak lagi dapat dibedakan secara tegas dari mesin. *Cyborg*, singkatan dari *"cybernetic organism"*, adalah manifestasi fisik dari integrasi ini, mewakili entitas yang lebih dari sekadar manusia atau mesin.

Selanjutnya teori *cyborg* menekankan bahwa hubungan antara manusia dan teknologi tidaklah statis, tetapi bersifat dinamis dan terus berkembang. Manusia tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat eksternal, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam tubuh dan identitas mereka. Dengan demikian, cyborg tidak hanya merupakan perpanjangan fisik manusia, tetapi juga mempengaruhi identitas, pengalaman, dan interaksi manusia dengan dunia sekitarnya.

Konsep dualisme tradisional antara pikiran dan tubuh, manusia dan mesin, mulai terkikis dalam konteks *cyborg*, yang menimbulkan pertanyaan tentang apa artinya menjadi manusia di era teknologi yang semakin maju. Lebih lanjut, teori *cyborg* menyoroti hubungan manusia-teknologi ini. Selain dalam membentuk persepsi manusia tentang dunia di sekitar mereka. Dengan kemampuan baru yang diberikan oleh teknologi, manusia dapat memahami dan berinteraksi dengan lingkungan mereka dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

E. Metode penciptaan

Metode adalah suatu proses teratur dan cara berpikir yang baik untuk mencapai suatu tujuan. Dalam arti kata lain metode merujuk pada suatu pendekatan kerja yang sistematis untuk memfasilitasi suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya. Setiap penciptaan tentu tidak dapat lepas dari metode. Begitupun dalam penciptaan tata rias Timun Mas, ada beberapa metode yang dimiliki oleh seorang penata rias. Langkah-langkah yang dalam penciptaan tata rias pementasan Timun Mas adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Konsep

   Penata menentukan konsep yaitu tata rias dengan ide penciptaan cyborg. Melakukan pengembangan konsep. Konsep menjadi landasan sebuah penciptaan. Konsep akan berkembang sesuai konteks seiring dengan penemuan selama proses berlangsung.

2. Pemilihan Naskah

   Langkah pertama dalam penciptaan tata rias adalah pemilihan naskah yang kemudian jatuh pada cerita Timun Mas. Dongeng Timun Mas telah berkembang dengan membawa banyak versi. Kemudian dilakukan penafsiran ulang atau adaptasi ke dalam bentuk naskah lakon yang disesuaikan kembali berdasarkan alur cerita serta karakternya.

3. Analisis Karakter

   Melakukan analisis karakter di dalam naskah lakon Timun Mas. Setiap karakter tentu perlu dipahami untuk menjadi dasar acuan penciptaan tata rias. Seorang penata rias harus bisa membedah suatu karakter berdasarkan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

fisiologis, psikologis, serta sosiologis. Menurut Nini Thowok (2012: 49), ada dua hal yang harus diperhatikan dalam merias wajah karakter yaitu menganalisa gambaran watak yang dinginkan, dan mewujudkan gambaran watak tersebut.

4. Perancangan Desain

Proses perancangan suatu desain dimulai dari pembuatan moodboard, menentukan tema yang akan disusun sebelum membuat rancangan tata rias yang akan didesain. Moodboard dilakukan dengan mencari sumber ide dari gambar referensi berupa foto atau sketsa. Kemudian dari referensi tersebut diciptakan sketsa bentuk sebagai pedoman dalam proses penciptaan.

5. Eksplorasi

Tahapan uji coba atau eksperimen. Penata rias melakukan uji coba dengan macam-macam produk kosmetika dan warna. Pada proses ini tentu saja membutuhkan aktor untuk mengaplikasikan dari tahapan eksplorasi sebelumnya. Kemudian penata menentukan dan memastikan produk serta bentuk yang akan dipakai.

6. Perwujudan

Setelah melakukan berbagai tahapan di atas, hasil akhir dari langkah ini adalah penerapan pada aktor untuk pementasan Timun Mas.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan penciptaan tata rias dalam naskah Timun Mas adaptasi Darryl Haryanto, diawali dengan latar belakang penciptaan, rumusan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya yang meliputi karya terdahulu, landasan teori, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II Analisis naskah, analisis karakter, konsep penciptaan, rancangan penciptaan.

BAB III Memuat tentang proses penciptaan tata rias untuk pertunjukan Timun Mas.

BAB IV Penutup yang berisikan kesimpulan proses penciptaan dan pembahasan. Kemudian dalam bagian penutup memuat daftar pustaka, beserta lampiran dokumentasi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta